

# Pengaruh Pergantian Auditor, Opini Audit dan Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag

Veronika Loda<sup>1)</sup>, Maulana Malik Muhammad<sup>2)</sup>

Akuntansi, Fakultas Bisnis, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis  
Jalan Pulomas Selatan Kav. 22, Jakarta 13210

<sup>1)</sup> Email: veroloda0107@gmail.com

<sup>2)</sup> Email: maulana.muhammad@kalbis.ac.id

**Abstract:** *This study aims to examine the effect of auditor turnover, audit opinion, and Kap size on audit report lag. The sample used in this study were companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period with a population of 66 and a sample of 47 companies. The sample was carried out using purposive sampling method with data analysis method using panel data multiple regression method. The results of this study indicate that audit opinion has a negative effect on audit report lag. Meanwhile, auditor turnover and the size of the Public Accounting Firm have no effect on audit report lag*

**Keywords:** Auditor Switching, Audit Opinion, Size of Public Accountant Firm, Audit Report Lag

**Abstrak:** *Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pergantian auditor, opini audit, dan ukuran Kap Terhadap audit report lag Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019 dengan jumlah populasi 66 dan sampel sebanyak 47 perusahaan. Pengambilan sampel yang dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan metode analisis data menggunakan metode regresi berganda data panel. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap audit report lag. Sedangkan pergantian auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap audit report lag.*

**Kata kunci:** Pergantian Auditor, Opini Audit, Ukuran KAP, Audit Report Lag

## I. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, perkembangan perusahaan semakin meningkat. Hal ini secara otomatis akan berhubungan langsung dengan laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi perusahaan baik yang go public maupun yang non go public. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen untuk mempertanggung jawabkan kinerja perusahaan dalam periode tertentu kepada pemilik perusahaan. Laporan keuangan tersebut harus diaudit terlebih dahulu oleh pihak independen yaitu auditor dari kantor akuntan publik. Perusahaan yang telah go public wajib melaporkan laporan keuangan dan laporan audit ke Bursa Efek Indonesia (BEI). Namun hingga saat ini masih banyak perusahaan yang

terlambat melaporkan hasil laporan keuangan ke Bursa Efek Indonesia (BEI). Keterlambatan pelaporan hasil laporan keuangan yang telah diaudit terjadi karena berbagai macam faktor, salah satu faktornya adalah audit report lag. Menurut Hersan dan fettry (2020, p. 205) audit report lag atau yang biasa disebut dengan audit delay merupakan waktu yang dibutuhkan oleh seorang auditor independent dalam melakukan pengauditan atas laporan keuangan sampai tanggal laporan audit. Laporan keuangan yang disajikan harus relevan, karena kebutuhan terhadap laporan keuangan sangat penting bagi pemangku perusahaan yaitu investor, kreditor dan masyarakat lainnya. Dikutip pada Bursa Efek Indonesia pada periode 31 Desember 2017 terdapat 10 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan atau belum membayar atas

keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan pada sektor properties dan real estate tidak mengalami keterlambatan atau belum melakukan pembayaran denda untuk periode 2017. Pada periode 31 Desember 2018 terdapat 10 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan atau belum melakukan pembayaran atas keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dan pada sektor properties dan real estate terdapat satu perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan yaitu PT. Bakrieland Development Tbk hal itu disebabkan karena perum perumnas memutuskan hubungan kerjasama operasi dengan PT. Bakrie Pangripta Loka (BPLK). Pada periode 31 Desember 2019 terdapat 26 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan dan pada sektor properties dan real estate terdapat 5 perusahaan tetapi yang sesuai dengan sampel penelitian yang digunakan hanya 1 perusahaan yang terkait yaitu PT. Bakrieland Development Tbk hal itu disebabkan karena grup mengalami kerugian berjalan sebesar Rp.818,85 Miliar dan melaporkan arus kas negatif dari aktivitas operasi sebesar Rp. 9,71 miliar (Bursa Efek Indonesia, 2020).

Berdasarkan fenomena dari kasus diatas dapat disimpulkan masih terdapat perusahaan pada sektor properties dan real estate selama periode yang digunakan terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan atau belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan dalam menyampaikan laporan keuangan auditan, maka dari itu penulis mengambil sektor properties dan real estate sebagai perusahaan yang akan dijadikan sebagai penelitian. Keterlambatan yang terjadi akan mempengaruhi keputusan dari investor,

kreditor dan masyarakat lainnya. Keterlambatan laporan keuangan juga akan menimbulkan banyak tanda tanya bagi para pengguna laporan keuangan dengan berbagai pertanyaan tentang isu apa yang terjadi pada perusahaan tersebut. Maka dari itu penelitian ini akan membahas faktor-faktor yang diperkirakan dapat mempengaruhi terjadinya audit report lag.

Faktor pertama adalah pergantian auditor. Menurut Kurniawan (2017, dikutip dalam ningsih dan agustina, 2019) Pergantian auditor adalah pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh klien atau perusahaan dalam memberikan mandat dalam mengerjakan pengauditan atas laporan keuangan perusahaan. Sedangkan Menurut Widhiasari dan Budiarta (2016, p. 203) mengatakan bahwa pergantian auditor dapat menyita waktu seorang auditor dalam menyelesaikan proses melakukan pengauditan dan dapat mempengaruhi laporan keuangan menjadi terlambat dalam penyampaiannya. Hal tersebut diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kosasih,2015) yang menyatakan bahwa pergantian auditor berdampak terhadap penyampaian rincian anggaran lebih lama, karena banyaknya tata cara yang wajib dilalui oleh pengaudit baru sehingga akan butuh durasi yang lama saat mengaudit.

Faktor kedua adalah opini audit. Menurut Halim (2018), dikutip dalam ningsih dan Agustina, 2019) Opini audit adalah hasil kesimpulan dari kewajaran laporan keuangan yang telah diaudit. Menurut Azzuhri, Kamalilah dan Rasulli (2019, p.126) menyatakan bahwa opini audit selain wajar tanpa pengecualian akan mengalami keterlambatan penyampaian laporan keuangan dikarenakan perlunya negosiasi dengan klien, melakukan konsultasi dengan senior dan melakukan perluasan terhadap ruang lingkup, maka dapat disimpulkan dari penjelasan diatas

diperkirakan opini audit wajar tanpa pengecualian dapat mempersingkat audit report lag.

Faktor lainnya adalah ukuran KAP. Ukuran KAP terbagi menjadi big four dan non big four. KAP yang big four sering melakukan proses audit lebih lambat karena harus lebih berhati-hati dalam mengaudit laporan, dikarenakan KAP big four sangat menjaga reputasi KAPnya. Hal itu diperkuat dari penelitian yang dilakukan oleh Romasi dan Marina (2020, p. 223) yang menyatakan bahwa Perusahaan yang menggunakan jasa kantor akuntan publik big four akan mengalami audit report lag yang lebih lama, sedangkan menurut Lisdara et.al., (2019, p.176) mengatakan bahwa ukuran KAP big four akan cenderung melakukan proses audit yang lebih cepat sehingga penyampaian laporan audit ke BEI juga lebih cepat, hal ini dikarenakan KAP yang big four memiliki fasilitas yang lebih baik dari KAP yang non big four. Hal tersebut diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Widiastuti & Kartika (2018) dan yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag dan menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2017) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

Pada penelitian ini, akan membahas dan melakukan pengujian mengenai pengaruh pergantian auditor, opini audit dan ukuran kap terhadap audit report lag. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pita Uli Tambunan (2014) tentang Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Untuk periode 2010-2011. Pada penelitian ini peneliti mengganti sektornya menjadi sektor properties dan

real estate dan periode yang digunakan dalam penelitian ini pada tahun 2017-2019, alasan penulis menggunakan periode tahun 2017-2019 karena penulis ingin meneliti data laporan keuangan terbaru yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia sehingga judul yang diangkat pada penelitian ini adalah “Pengaruh Pergantian Auditor, Opini Audit Dan Ukuran KAP Terhadap Audit Report Lag”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergantian auditor, opini audit dan ukuran kap terhadap *audit report lag* pada perusahaan properties dan real estate (2017-2019), beberapa rumusan masalah sebagai berikut: 1) Apakah pergantian auditor mempengaruhi auditor report lag? 2) Apakah Opini Audit mempengaruhi audit report lag? 3) Apakah Ukuran Kantor Akuntan Publik mempengaruhi audit report lag?

## II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan penelitian kuantitatif. Dengan menggunakan data dan informasi berupa angka, grafik dan tabel yang diperoleh dari data sekunder. Data tersebut berupa laporan keuangan yang diambil dari perusahaan di sektor property dan estate 2017-2019 dari situs resmi milik Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor property dan real estate yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan sektor properti dan estate digunakan dalam penelitian ini karena peneliti ingin menguji apakah ada keterkaitan faktor-faktor perusahaan sektor property dan real estate yang telah digunakan dalam penelitian audit report lag.

Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Sampling purposive merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. (Sugiyono, 2019: 133). Kriteria-kriteria penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan property dan real estate yang terdaftar pada BEI selama 2017-2019
  2. Perusahaan property dan real estate yang menerbitkan laporan keuangan selama 2017-2019
  3. Perusahaan property dan real estate yang menampilkan data secara lengkap selama periode 2017-2019
- Pengukuran yang digunakan pada penelitian ini untuk variabel dependen (*audit report lag*) dan variabel independen (pergantian auditor, ukuran kap dan opini audit) yaitu

1. *Audit Report Lag*  
audit report lag adalah lamanya waktu yang dibutuhkan seorang auditor dalam menyelesaikan pengauditannya. Audit report lag diukur menggunakan skala rasio berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan dalam mendapatkan hasil laporan auditor independen atas laporan keuangan audit tahunan perusahaan, yang dihitung dari sejak tanggal tutup buku perusahaan 31 desember sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Rumus audit report lag sebagai berikut:

$$ARLit = TLADit - TTBit.$$

2. Pergantian Auditor  
Dalam penelitian ini pergantian auditor diukur menggunakan variabel dummy, dengan rumus sebagai berikut : angka 1 perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama periode penelitian dan angka 0 perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.

### 3. Opini Audit

Dalam penelitian ini variabel opini audit diukur menggunakan variabel dummy dengan rumus sebagai berikut: angka 1 perusahaan mendapat opini wajar tanpa pengecualian dan angka 0 perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian.

### 4. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Dalam penelitian ini untuk ukuran KAP diukur menggunakan variabel dummy dengan rumus sebagai berikut: angka 1 perusahaan yang menggunakan afiliasi dengan big four dan angka 0 perusahaan yang tidak menggunakan afiliasi dengan big four.

Model analisis regresi berganda yang digunakan pada penelitian ini sebagai berikut :

$$ARLit = \alpha + \beta_1 PAit + \beta_2 OPit + \beta_3 UKAPit + \varepsilon$$

Keterangan :

ARLit : ARL perusahaan i pada tahun t

PAit : Pergantian Auditor perusahaan i pada tahun t

OPit : Opini Audit perusahaan i pada tahun t

UKAPit : Ukuran KAP perusahaan i pada tahun t

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Beta

$\varepsilon$  : Error

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Sample: 2017 2019

	ARL	PA	OA	UK
Mean	89.17730	0.226950	0.751773	0.205674
Maximum	331.0000	1.000000	1.000000	1.000000
Minimum	43.00000	0.000000	0.000000	0.000000
Std. Dev.	36.20996	0.420353	0.433524	0.405634
Observations	141	141	141	141

Hasil dari olah data untuk tabel 1 Hasil uji statistik deskriptif sebagai berikut:

1. *Audit Report Lag*

hasil uji statistik deskriptif dapat dilihat bahwa nilai rata-rata (mean) dari audit report lag adalah sebesar 89,17730. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan- perusahaan yang secara berturut-turut masuk dalam di BEI pada periode tahun 2017-2019 menyelesaikan proses audit rata-rata selama 89 hari sedangkan nilai maksimum dari audit report lag sebesar 331. Standar deviasi dalam audit sebesar 36.20996. Hal ini menunjukkan bahwa ada kekeliruan kurang lebih 36 hari dari nilai rata-rata audit report lag secara menyeluruh

2. Pergantian Auditor

Pada uji statistik deskriptif ini, nilai rata-rata (mean) dari variabel pergantian auditor adalah sebesar 0.226950. Hal ini menjelaskan bahwa perusahaan yang diteliti rata-rata tidak melakukan pergantian auditor dari periode 2017-2019. Nilai maksimum yang dihasilkan pada variabel pergantian auditor ini sebesar 1, sedangkan nilai minimum pada variabel ini sebesar 0 yang berarti perusahaan yang diteliti tidak melakukan pergantian auditor. Standar deviasi yang dihasilkan dalam uji statistik pada variabel ini adalah sebesar 0.420353 yang menunjukan bahwa ada kekeliruan kurang lebih 0,420353 dari nilai rata-rata variabel pergantian auditor. Reputasi kantor akuntan publik memiliki nilai mean sebesar 0.205674, nilai maximum sebesar 1 dan minimum sebesar 0 dapat disimpulkan bahwa masih banyak perusahaan pada sektor properties dan real estate yang tidak menggunakan jasa kantor akuntan publik yang bekerja sama dengan big four. Nilai standart deviasi pada

reputasi kantor akuntan publik adalah 0.405634.

3. Opini audit

Hasil uji statistik deskriptif pada variabel ini ialah nilai rata- rata sebesar 0.751773 yang berarti perusahaan yang diteliti rata-rata memperoleh opini wajar tanpa pengecualian, sedangkan hasil nilai maksimum sebesar 1, dan nilai minimum sebesar 0 yang berarti perusahaan yang diteliti memperoleh opini selain wajar tanpa pengecualian. Standar deviasi yang dihasilkan pada variabel opini audit ialah sebesar 0.433524, yang menjelaskan bahwa adanya penyimpangan dari nilai rata-rata opini audit sebesar 0,433524 secara menyeluruh.

4. Ukuran KAP

Hasil uji statistik deskriptif pada penelitian ini memperoleh nilai rata-rata sebesar 0.205674, yang menjelaskan bahwa perusahaan yang diteliti rata-rata tidak menggunakan KAP Big Four dalam mengaudit laporan keuangan. Nilai maksimum yang dihasilkan pada uji statistik variabel ukuran KAP sebesar 1, sedangkan nilai minimum yang dihasilkan sebesar 0, dengan standar deviasi sebesar 0.433524 yang menunjukan adanya penyimpangan sebesar 0,433524 dari nilai rata-rata variabel ukuran KAP.

Berikut ini Hasil Uji Asumsi Klasik sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Multikolinearitas

	KA	RKAP	OA
KA	1.000000	0.132869	0.056279
RKAP	0.132869	1.000000	0.204802
OA	0.056279	0.204802	1.000000

matrik korelasi antara pergantian auditor dengan opini audit sebesar - 0,041420, korelasi antara pergantian auditor dengan ukuran KAP sebesar - 0,066253, dan korelasi antara opini audit dengan ukuran KAP sebesar 0,211159.

Berdasarkan penjabaran hasil output matrik korelasi antar menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi antara pergantian auditor dengan ukuran KAP, begitupun dengan opini audit karena hasil output matrik berjumlah dibawah atau lebih kecil dari 0.90.

Penelitian ini menggunakan uji White. Hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.650764	Prob. F(6,134)	0.1380
Obs*R-squared	9.704670	Prob. Chi-Square(6)	0.1377
Scaled explained SS	76.77136	Prob. Chi-Square(6)	0.0000

Hasil ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas karena nilai Obs\*R-squared berjumlah 9.704670 dan nilai probability dari Obs\*R-squared sebesar  $0.1377 > 0.05$ .

Hasil Uji Autokorelasi sebagai berikut :

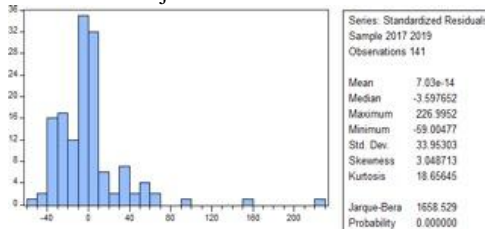
Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi

Keterangan	Nilai
N	141
K	3
dL	1.6817
dU	1.7685
4-dU	2.3183
4-dL	2.2315
DW-stat	1.463489
N= banyak data penelitian	
K= banyaknya variabel bebas	
dL= batas bawah tabel DW	
dU= batas atas tabel	

data dalam penelitian ini mengalami masalah autokorelasi karena nilai Durbin Watson tidak berada diantara nilai dU dan 4-dU yaitu sebesar 1.463489 dengan nilai dU sebesar 1.7685 dan nilai 4-dU sebesar 2.2315 yang jika dirumuskan akan menjadi  $1.7685 > 1.463489 < 2.2315$ .

Berikut ini Hasil Uji Normalitas sebagai berikut :

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas



hasil output normalitas dapat dilihat bahwa nilai profitabilitas yang dihasilkan uji normal sebesar 0,000000. Hasil ini menunjukkan bahwa data penelitian ini tidak berdistribusi normal.

Pada penelitian melakukan uji regresi data panel dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 6 Uji Chow Test

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: Untitled

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	2.748732	(46,91)	0.0000
Cross-section Chi-square	122.821033	46	0.0000

hasil output chow test menunjukkan nilai probabilitas pada Cross-section F menunjukkan nilai 0.0000 sehingga model yang terpilih adalah Fixed Effect.

Tabel 7 Uji Hausman Test

Correlated Random Effects - Hausman Test Equation:

Untitled

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.875544	3	0.4112

hasil output hausman test menunjukkan nilai probabilitas sebesar  $0.4112 > 0.05$  sehingga model yang terpilih random effect.

Tabel 8 Hasil Uji Langrange Multiplier

Sample: 2017 2019

Total panel observations: 141

Probability in ()

Null (no random. effect)	Cross-section	Period	Both
Alternative	One-sided	One-sided	
Breusch-Pagan	17.70614 (0.0000)	35.10120 (0.0000)	52.80734 (0.0000)

menunjukkan nilai probabilitas pada Breusch-Pagan sebesar 0.0000 sehingga model yang terpilih random effect. Jadi kesimpulan dari melakukan ketiga pengujian diatas, model yang paling cocok digunakan pada penelitian ini adalah model random effect.

Pada penelitian uji regresi berganda sebagai berikut :

Tabel 9 Hasil Regresi Berganda

Dependent Variable: Y\_REPORT  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 06/10/21 Time: 22:38  
 Sample: 2017 2019  
 Periods included: 3  
 Cross-sections included: 47  
 Total panel (balanced) observations: 141  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	104.0048	6.592194	15.77696	0.0000
X1 PERGANTIA	5.855924	6.252799	0.936528	0.3506

Nilai konstanta yang dihasilkan dari persamaan regresi berganda yaitu sebesar 104. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua independen dianggap bernilai 0 maka nilai audit report lag akan berjumlah sebesar 104. Hasil uji regresi berganda menunjukkan nilai konstanta dari pergantian auditor sebesar 5,85, maka jika terjadi kenaikan sebesar 1 pada pergantian auditor maka variabel audit report lag akan mengalami kenaikan sebesar 5,85.

Nilai koefisien dari opini audit berdasarkan hasil uji regresi berganda berjumlah -24,53, maka jika terjadi kenaikan sebesar 1 pada opini audit maka audit report lag akan mengalami penurunan sebesar - 24,53.

Nilai koefisien dari ukuran KAP pada hasil uji regresi berganda berjumlah 11,12, maka jika terjadi kenaikan sebesar 1 pada ukuran KAP maka, audit report lag akan mengalami kenaikan sebesar 11,12.

Untuk Uji Hipotesis pada penelitian ini yaitu melakukan uji koefisien determinasi dan uji parsial (uji-t)

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.090901	Mean dependent var	53.10663
Adjusted R-squared	0.070994	S.D. dependent var	28.19084
S.E. of regression	27.17174	Sum squared resid	101147.6
F-statistic	4.566223	Durbin-Watson stat	1.463489
Prob(F-statistic)	0.004418		

Jumlah Adjusted R-Squared sebesar 0.070994 atau setara dengan 7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 7%, sedangkan sisanya sebesar 93% dijelaskan oleh

variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

Pada Uji parsial (uji-t) sebagai berikut :

Tabel 11 Hasil Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	104.0048	6.592194	15.77696	0.0000
X1 PERGANTIA	5.855924	6.252799	0.936528	0.3506

Berdasarkan tabel 8 hasil uji signifikansi parsial (uji-t) sebagai berikut :

1. Pergantian Auditor

Nilai probabilitas dari pergantian auditor sebesar 0.3506 dengan t-statistik sebesar 0.936528. Hal ini menunjukkan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit report lag karena nilai probabilitas dari pergantian auditor sejumlah 0.3506 > 0,05 maka hipotesis H1 ditolak.

2. Opini Audit

Nilai probabilitas dari opini audit sebesar 0.0005 dengan t-statistik sebesar - 3.578042. Hal ini menunjukkan opini audit berpengaruh terhadap audit report lag karena nilai probabilitas dari pergantian auditor sejumlah 0.0005 < 0,05 maka hipotesis H2 diterima.

3. Ukuran KAP

Nilai probabilitas dari ukuran KAP sebesar 0.2297 dengan t-statistik sebesar 1.206404. Hal ini menunjukkan variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap variabel audit report lag karena nilai probabilitas dari ukuran KAP sejumlah 0.2297 > 0,05 maka hipotesis H3 ditolak.

**Pembahasan Hipotesis Pengaruh Pergantian Auditor terhadap Audit Report Lag**

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit report lag, karena probabilitas dari variabel pergantian auditor sebesar 0.3506 dengan t-statistik

sebesar 0.936528. Hal ini menunjukkan pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit report lag karena nilai probabilitas dari pergantian auditor sejumlah  $0.3506 > 0,05$ . Hal ini berarti menunjukkan bahwa walaupun perusahaan melakukan pergantian auditor tidak akan mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Kemudian auditor baru untuk menerima klien harus melibatkan beberapa elemen yaitu mengenai seperti pemahaman bisnis dan industri, materialistis, risiko audit dan pertimbangan jasa bernilai tambah. Akan tetapi jika dilihat dari beberapa kasus, keputusan dalam menerima klien dibuat dalam waktu enam bulan sampai sembilan bulan sebelum waktu fiskal klien berakhir. Sebagai auditor baru juga harus melakukan perencanaan audit yang dimana memerlukan pengembangan suatu cara dalam pelaksanaan audit dan penentuan lingkup audit. Perencanaan audit biasanya dilakukan tiga hingga enam bulan sebelum tahun fiskal klien berakhir.

Penelitian ini didukung oleh peneliti Fandry dan Endah (2020) yang menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak mempengaruhi audit report lag. Auditor dapat melakukan perencanaan awal dalam audit dengan baik dan dapat menjadwalkan pekerjaan mereka sehingga mereka dapat menyelesaikan audit dengan tepat waktu dan berlawanan dengan Widhiasari dan Budiarta (2010, p. 2019) yang menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan mengalami report lag yang lebih panjang karena harus mengidentifikasi lebih dalam mengenai perusahaan tersebut. Penjelasan ini didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Khairi (2021) yang menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap audit report lag, hal itu disebabkan karena auditor baru harus berkonsultasi terlebih dahulu dengan auditor lama yang menangani

perusahaan tersebut terkait pengauditan laporan keuangan

Berdasarkan teori keagenan yang dimana menjelaskan mengenai hubungan antara agen dengan principal jika salah satu pihak mendapatkan informasi lebih mengakibatkan timbulnya asimetri informasi dan menyebabkan agency problem, pergantian auditor tidak mempengaruhi audit report lag sehingga dapat disimpulkan terjadinya asimetri informasi tidak dipengaruhi dari pergantian auditor. Berdasarkan dengan teori sinyal yang dimana perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor yang berkaitan dengan perusahaan, pergantian auditor tidak mempengaruhi audit report lag sehingga dapat disimpulkan bahwa sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor terkait pergantian auditor bersifat netral tidak mempengaruhi audit report lag.

### **Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag***

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap audit report lag, karena nilai probabilitas dari opini audit sebesar 0.0005 dengan t-statistik sebesar -3.578042. Hal ini menunjukkan opini audit berpengaruh terhadap audit report lag karena nilai probabilitas dari variabel pergantian auditor sejumlah  $0.0005 < 0,05$ . Hasil ini konsisten dengan penelitian Azzuhri, Kamaliah dan Rasuli (2019) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh signifikan terhadap laporan audit report lag, hal itu disebabkan karena opini yang diberikan oleh auditor sangat penting bagi kelangsungan perusahaan karena sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak investor dan pengguna laporan keuangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Febrianti dan Sudarno (2020) menyatakan bahwa opini audit



berpengaruh secara negatif terhadap audit report lag, hal itu disebabkan karena opini yang dikeluarkan adalah opini wajar tanpa pengecualian maka pengauditan dapat dilakukan semakin cepat karena laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum, namun hasil penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tiono dan jogi (2013) dan Kartika (2011) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap audit report lag karena sebagian besar laporan keuangan dipublikasikan harus memiliki opini yang baik agar tidak terjadi kendala dalam menyampaikan laporan keuangan. Jika terjadi kendala dalam menyampaikan laporan hal ini tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Berdasarkan teori keagenan yang dimana menjelaskan hubungan antara agen dengan principal, hasil dari laporan keuangan audit mengenai opini audit yang dikeluarkan oleh auditor sangat mempengaruhi hubungan agen dengan principal karena hasil opini audit mempengaruhi keputusan yang akan dibuat oleh principal selaku investor sehingga dapat disimpulkan opini audit mempengaruhi audit report lag. Berdasarkan teori sinyal yang dimana menjelaskan perusahaan akan memberikan sinyal kepada investor yang berkaitan dengan perusahaan, hasil dari opini audit dapat memberikan sinyal kepada perusahaan jika opini yang didapat wajar tanpa pengecualian maka sinyal dari perusahaan kepada investor akan baik tetapi sebaliknya jika perusahaan mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian maka perusahaan akan memberikan sinyal buruk kepada investor dan dapat mempengaruhi keputusan yang akan dibuat oleh investor sehingga dapat disimpulkan bahwa opini audit mempengaruhi audit report lag.

### **Pengaruh Ukuran KAP terhadap Audit Report Lag**

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit report lag karena, nilai probabilitas dari variabel ukuran KAP sebesar 0.2297 dengan t-statistik sebesar 1.206404. Hal ini menunjukkan variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap variabel audit report lag karena nilai probabilitas dari variabel ukuran KAP sejumlah  $0.2297 > 0,05$ . Nilai koefisien dari variabel ukuran KAP pada hasil uji regresi berganda berjumlah 11,12, maka jika terjadi kenaikan sebesar 1 pada variabel ukuran KAP maka, variabel audit report lag akan mengalami kenaikan sebesar 11,12 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Hasil ini konsisten dengan penelitian, yang dilakukan oleh Widiastuti & Kartika (2018) dan yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit report lag dan menolak hasil penelitian yang dilakukan oleh Maharani (2017) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit report lag.

Namun berlawanan dengan hasil penelitian Rizki (2019) dikutip dalam Romasi dan Mariana (2020) Ukuran KAP yang besar seperti Kap Big Four memiliki kecenderungan menyelesaikan pengauditan lebih cepat karena untuk mempertahankan reputasi dari kap big four. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Tannuka (2018) menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap audit report lag, hal itu disebabkan karena KAP yang besar mempunyai sumber daya manusia yang banyak dan mempunyai fasilitas teknologi yang canggih sehingga proses dalam penyelesaian laporan audit dapat lebih cepat, efisien dan efektif.

Berdasarkan teori keagenan yang dimana menjelaskan mengenai hubungan antara agen dengan principal,

baik ukuran kap kecil ataupun besar tidak mempengaruhi audit sehingga dapat disimpulkan hubungan antara agen dengan principal mengalami asimetri informasi tidak dipengaruhi oleh ukuran kap yang digunakan dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan karena kap besar ataupun kecil akan melakukan tugasnya dengan baik karena mempengaruhi citra kap tersebut. Berdasarkan teori sinyal yang dimana menjelaskan mengenai sinyal yang diberikan perusahaan kepada investor, ukuran kap baik kecil ataupun besar tidak mempengaruhi audit report lag sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran kap merupakan sinyal yang netral perusahaan berikan kepada investor karena baik ukuran kap besar atau kecil yang digunakan perusahaan untuk melakukan audit merupakan sinyal yang netral tidak mempengaruhi perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangan sehingga tidak menimbulkan sinyal yang buruk kepada investor.

#### IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pengujian yang diperoleh dari penelitian, maka kesimpulan dari penulis sebagai berikut :

1. Pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Hal ini menunjukkan bahwa, lamanya rentang waktu menggunakan jasa auditor tidak mempengaruhi terjadinya audit report lag.
2. Opini audit berpengaruh terhadap audit report lag. Hal ini menunjukkan bahwa, semakin perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian maka semakin mempengaruhi audit report lag.
3. Ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap audit report lag. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agoes, S. (2018). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntansi Publik*. Jakarta : Salemba Empat.
- Azzuhri, H., Kamaliah, K., & Rasuli, M. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Kompleksitas Operasi Perusahaan, Kualitas dan Opini Audit Terhadap Audit Report Lag dengan Spesialisasi Industri Auditor Eksternal Sebagai variabel Moderasi. *PEKBIS (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis)*, 11(2), 124.
- Akingunola, R. O., Soyemi, K. A., & Okunuga, R. (2018). Client attributes and the audit report lag in Nigeria. *Market forces*, 13(1).
- Andi Rustam. (2018) .*Buku Ajar Auditing -1 (Penerapan Praktisi Jasa Audit)*. LPP Unismuh Makassar.
- Baridwan, Z. (2008 ). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPF.
- Diastiningsih, N. P. J., & Tenaya, G. A. I. (2017). Spesialisasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran KAP pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi*, 18(2), 1230-1258.
- Febrianti, S., & Sudarno, S. (2020). pengaruh profitabilitas, solvabilitas dan opini auditor terhadap audit report lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014–2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3).
- Fetty, S., & Hersan, K. Y. (2020). The Effects Of Liquidity, Solvency, Type Of Industry, And Auditor Switching On Audit Report Lag In Lq45 Index. Companies. *Riset*, 2(1), 204-218.
- Gaol, R. L., & Sitohang, M. (2020). Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Solvabilitas dan Umur Perusahaan terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 6(2), 207-228.
- Ni PUTU. J., & Gede, A. I. (2017) . Auditor sebagai pemoderasi pengaruh audit Tenure dan ukuran kap pada audit report lag. *E-Jurnal Akuntansi*. 18(2),1230- 1258.
- Gerwani, P. (2020). Pengaruh Reputasi Auditor, Pergantian Auditor, Opini Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap audit Terhadap Audit Report Lag studi empiris perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019 (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).
- Ghozali, I. & Ratmono. (2020). analisis multivariat dan ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan EvIEWS 10 : Universitas Diponegoro Semarang.

- Hapsari, A.N., Putri, N.K., & Arofah, T. (2016). The Influence of Profitability, Solvency, and Auditor's Opinion to Audit Report Lag at Coal Mining Companies. *Binus Business Review*, 7(2), 197-201.
- Heri. (2015). *Auditing 1: dasar-dasar pemeriksaan akuntansi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Hidayati, N., & Hermanto, S. B.(2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Profitabilitas, Opini Audit, Jenis Industri dan Reputasi Auditor terhadap Audit Report Lag. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 7(7).
- Ningsih, A. C., & Agustina, Y. (2020). pengaruh opini audit, pergantian auditor, dan profitabilitas terhadap audit report lag pada perusahaan sektor perdagangan eceran yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah*, 3(1), 68-87.
- Nurdianti, I., Kartikasari, E. D., & Ani, H. N. (2020). pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan pergantian auditor terhadap audit report lag (studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Media Komunikasi Ilmu Ekonomi STIEKHAD*, 35(2), 84- 84.
- Perangin-angin, D. S. B. (2019, February). Pengaruh Solvabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay. In *Seminar Nasional Teknologi Komputer & Sains (SAINTEKS) (Vol. 1, No. 1)*.
- Rustam, andiningrat & Adil. (2018). *Buku Ajar Auditing -1 (Penerapan Praktisi Jasa Audit)*. Makassar : LPP Universitas Makassar.
- Sukamulja, S. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Andi.
- Sumartini, N. K. A., & Widhiyani, N. L. S. (2014). Pengaruh Opini Audit, Solvabilitas, Ukuran Kap Dan Laba/Rugi Terhadap Audit Report Lag. *E- Jurnal Akuntansi*, 9(2), 392-409.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung; Alfabeta.
- Susianto, S. N. (2019). Pengaruh penerapan wajib IFRS, jenis industri, rugi, anak perusahaan, ukuran kap, ukuran perusahaan, opini audit, dan ukuran komite audit terhadap audit report lag (ARL) (studi empiris pada perusahaan yang terdaftar di bei periode tahun 2009-2013). *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1), 152- 178.
- Widharma, F., & Susilowati, E. (2020). Auditor Switching, Financial Distress, and Financial Statement Fraud Practices with Audit Report Lag as Intervening Variable. *Journal Indonesia Stock Exchange*. "Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2017". [Online]. Diakses 5 Agustus 2021 dari [https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/Exchange/PENG-00007\\_BEI-PP1\\_SPT\\_APEX\\_-072018.pdf](https://www.idx.co.id/Portals/0/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/Exchange/PENG-00007_BEI-PP1_SPT_APEX_-072018.pdf)
- Indonesia Stock Exchange. "Pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2018". [Online]. Diakses 5 Agustus 2021 dari [https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/Exchange/PENG-00006\\_BEI-PP2\\_SPT\\_SUGI\\_07-2019.pdf](https://www.idx.co.id/StaticData/NewsAndAnnouncement/ANNOUNCEMENTSTOCK/Exchange/PENG-00006_BEI-PP2_SPT_SUGI_07-2019.pdf)